

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji mengenai “ DARI DWI TUNGGAL SAMPAI DWI TANGGAL “Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno – Drs. Moh. Hatta 1945 - 1956”. Penelitian skripsi ini menggunakan metode historis sebagai metode penelitiannya dan menggunakan studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Penulis menggunakan metode historis karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau.

Menurut Sjamsuddin (2007: 13) dalam bukunya Metodologi Sejarah dijelaskan bahwa metode merupakan suatu prosedur, proses, teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan yang akan diteliti. Metode historis merupakan suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Dengan kata lain, metode historis digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis.

Adapun langkah-langkah dalam metode historis merujuk pada pendapat Ismaun adalah:

1. *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)” (Sjamsuddin, 2007: 95). Pada tahap ini, penulis mengumpulkan fakta dan data melalui studi literatur tentang pemikiran – pemikiran politik Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.

Mochamad Hendra Sukmana, 2014

*Dari Dwi Tunggal Sampai Dwi Tanggal “Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno - Drs. Moh. Hatta 1945 - 1956”*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Kritik*, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005: 50). Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji. Kritik sumber terbagi menjadi dua macam, yaitu:
  - a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Kritik eksternal dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan terhadap isi (content) dari sumber sejarah tersebut melainkan seperti bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan, masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
  - b. Kritik intern atau kritik dalam, digunakan untuk menilai kredibilitas isi dari sumber sejarah yang digunakan dengan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis terhadap sumber tersebut.
3. *Interpretasi*, adalah usaha untuk memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah agar menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Penulis berusaha menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain sehingga dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji tentang hubungan politik Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta.
4. *Historiografi*, adalah proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis. Menurut Sjamsuddin (2007: 156), “keberartian seluruh fakta yang dijaring melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi”.

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja di atas yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan

penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan lebih dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

### 3.1 Teknik Penelitian

Teknik penelitian digunakan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah yang dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai literatur berupa buku dan artikel-artikel internet yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu (ilmu sosial) yang dominan dan ditunjang oleh ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam hal ini peneliti menempatkan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama untuk mengkaji permasalahan dan ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai ilmu bantu sejarah (*sisters disciplines*) yang digunakan untuk mempertajam analisis kajian dan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai disiplin ilmu, sehingga pemahaman tentang masalah tersebut akan semakin jelas dan baik (Sjamsuddin, 2007: 36-40). Guna memperoleh kerangka yang luas untuk memahami Dinamika Hubungan Politik Soekarno-Hatta dan pengaruhnya terhadap kebijakan politik Indonesia 1945-1956 berarti harus memahami konflik politik yang tengah berlangsung pada bangsa Indonesia pada era itu. Konflik sering kali timbul tenggelam

Mochamad Hendra Sukmana, 2014

*Dari Dwi Tunggal Sampai Dwi Tanggal "Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno - Drs. Moh. Hatta 1945 - 1956"*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada pasca kemerdekaan merupakan nuansa yang wajar karena sebagai negara baru merdeka banyak yang harus dibenahi dan ditata.

Faktor-faktor sosio-politik, dan kultural sangat dominan untuk menyingkapi Hubungan Politik Soekarno - Hatta terhadap kebijakan politik Indonesia 1956-1956. Untuk melakukan interpretasi penulis menggunakan beberapa disiplin ilmu bantu antara lain politik, sosiologi dan antropologi. Pendekatan secara sosio-politik guna mengungkap konflik yang tengah terjadi dan kebijakan-kebijakan yang terlahir karenanya. Sementara pendekatan sosiologi dan antropologi guna mempelajari kondisi masyarakat bangsa Indonesia sebagai obyek dari konflik yang telah terjadi pasca kemerdekaan Indonesia. Dengan ilmu-ilmu bantu tersebut penulis mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang bisa digunakan untuk mengungkap permasalahan yang telah terjadi sehingga bisa dilihat solusinya.

### **3.3 Persiapan Penelitian**

#### **3.3.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah membuat rancangan dengan memilih dan menentukan tema penelitian yang akan dikaji untuk diajukan oleh penulis kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi dan diajukan kepada TPPS untuk dikoreksi sebelum diseminarkan oleh anggota TPPS dan untuk memastikan bahwa judul yang dipilih belum pernah ditulis di Jurusan Pendidikan Sejarah. Setelah proposal ini dikoreksi dan diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2010 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah.

Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah No.045/TPPS/JPS/2011, dengan calon pembimbing I adalah Drs. Suwirta. M. Hum dan calon pembimbing II adalah Dr. Encep Supriatna, M.Pd. Dalam seminar proposal skripsi tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian di hadapan TPPS dan calon pembimbing

**Mochamad Hendra Sukmana, 2014**

*Dari Dwi Tunggal Sampai Dwi Tanggal "Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno - Drs. Moh. Hatta 1945 - 1956"*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Pada awalnya, judul yang penulis ajukan adalah Dari Dwi Tunggal Sampai Dwi Tanggal “*Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno – Drs. Moh. Hatta 1945 - 1956*”

Setelah Seminar tersebut, penulis mendapat masukan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) serta dari calon pembimbing, sehingga penulis memfokuskan kajian terhadap Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno – Drs. Moh. Hatta 1945 – 1956. Judul dan proposal skripsi yang telah mendapat persetujuan kemudian ditetapkan dan disahkan dalam surat keputusan dan penunjukan kembali pembimbing skripsi dengan nomor No.045/TPPS/JPS/2011. Setelah itu, penulis diperbolehkan untuk melanjutkan ke tahap penelitian penulisan skripsi. Pembimbing I yang ditunjuk oleh TPPS adalah Bapak Drs. Suwirta. M. Hum dan calon pembimbing II adalah Bapak Dr. Encep Supriatna, M.Pd. Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan dan Batasan Masalah.
- d. Tujuan Penelitian.
- e. Manfaat Penelitian
- f. Tinjauan Pustaka.
- g. Metode dan Teknik Penelitian.
- h. Sistematika Penulisan.

### 3.3.2 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis kepada pembimbing I dan II yang telah ditunjuk oleh TPPS. Konsultasi dengan pembimbing memiliki banyak fungsi yang sangat penting, yaitu untuk memberikan pengarahan, saran dan kritikan dalam proses penelitian skripsi. Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan

Mochamad Hendra Sukmana, 2014

*Dari Dwi Tunggal Sampai Dwi Tanggal “Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno - Drs. Moh. Hatta 1945 - 1956”*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembimbing II. Selama proses konsultasi awal, penulis mendapatkan arahan, masukan atau kritik mengenai substansi skripsi untuk dijadikan perbaikan dalam penulisan skripsi ini baik dari Pembimbing I maupun Pembimbing II. Konsultasi dimulai dengan mengkaji mengenai judul dan fokus permasalahan yang dihadapi dalam setiap bab isi dari skripsi ini sehingga ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus ditambah, dikurangi ataupun diperbaiki oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

### **3.3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Bagian ini merupakan tahap penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengikuti tahapan metode sejarah yang dikemukakan Sjamsuddin (1996: 67-187) yaitu mencakup heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, interpretasi atau penafsiran sejarah dan historiografi atau penulisan sejarah. Keempat langkah metode sejarah tersebut akan penulis uraikan di halaman selanjutnya.

### **3.3.4 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku baik yang berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia dan artikel-artikel dalam jurnal serta internet yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*) (Sjamsuddin, 2007: 95). Teknik studi literatur dipakai untuk

Mochamad Hendra Sukmana, 2014

*Dari Dwi Tunggal Sampai Dwi Tanggal "Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno - Drs. Moh. Hatta 1945 - 1956"*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut diantaranya dari:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber literatur, yaitu:
  - Pada tanggal 12 Desember 2011 tentang buku – buku Ir. Soekarno. Dan buku – buku Drs. Moh Hatta,
  - Pada tanggal 13 Desember 2011 di Perpustakaan/ laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah UPI,
  - Karya – Karya Bung Karno Pada Tahun 1926, 1930, 1933, 1947, 1957. Panitia Pembina Jiwa Revolusi. Soekarno.
- b. Pada tanggal 13 Desember Perpustakaan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (HIMAS UPI). Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan sumber literatur, yaitu buku yang berjudul *Ikhtisar Sejarah R.I (1945-Sekarang)* karya Kol. Drs. Nugroho Notosusanto.
- c. Pada tanggal 20 Maret 2012 Perpustakaan Indonesian Corner-ITB. Di tempat tersebut, penulis mendapatkan buku M. Yamin. (1960).

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan tersebut, penulis juga mencari buku di beberapa toko di daerah Bandung seperti toko Toga Mas dan toko buku di Palasari. Misalnya buku Wawan tunggul Alam. (2003). *Demi Bangsaku Pertentangan Sukarno VS Hatta*. Jakarta : Gramedia. Buku tersebut penulis dapatkan dari toko buku Toga Mas di kota Bandung pada tanggal 3 Agustus 2012 .

Untuk memperkaya sumber literatur yang digunakan, penulis juga berusaha mencari dan menemukan berbagai sumber berupa tulisan atau artikel dari situs internet yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang penulis kaji dalam skripsi ini. Pada tanggal 10 Desember 2011 penulis mengunjungi situs diantaranya sebagai berikut: <http://eprints.undip.ac.id/1075/1/Indriyanto.pdf>.

Situs ini menceritakan mengenai dinamika hubungan yang terjalin antara kedua belah negara belah pihak antara Ir. Soekarno dan Moh Hatta. Selain itu, pada tanggal 18 maret 2012 penulis juga mengunjungi situs [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=232&Itemid=76](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=232&Itemid=76). Situs tersebut membahas mengenai rekontruksi kronologis bagaimana masing – masing kedua tokoh tersebut berperan sebagai perannya masing masing sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

### 3.3.5 Kritik

Tahap berikutnya setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil Sjamsuddin (2007: 131). Untuk itu diperlukan kritik atas sumber-sumber sejarah tersebut. Dalam metode historis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan internal. Tahap pertama dalam melakukan kritik sumber yaitu kritik eksternal, yang merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah tersebut. Penulis dalam hal ini menggunakan sumber sekunder, maka penulis tidak melakukan kritik pada dokumen melainkan pada sumber turunan dalam bentuk buku.

Dalam melakukan kritik eksternal, penulis merujuk pada pendapat Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

### 3.2.6 Penafsiran (Interpretasi)

Tahap interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai permasalahan yang dikaji. Peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 59-60). Hal tersebut agar memberikan keberartian atau kebermaknaan yang kemudian dituangkan dalam penulisan yang utuh.

Merujuk pendapat Sjamsuddin (2007: 164) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah yaitu:

Determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (orang besar), penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologi dan penafsiran sintesis. Berdasarkan hal tersebut, ditinjau dari bentuk-bentuk penafsiran, terjadinya hubungan yang dinamis antara Ir. Soekarno dengan Drs. Moh Hatta dapat dikelompokkan sebagai penafsiran “orang besar”.

Penafsiran “orang besar” yang penulis pilih dalam penyusunan skripsi ini adalah didasarkan pada kebijakan-kebijakan Soekarno yang diambil selama periode Demokrasi Terpimpin yang mengarah kepada berbagai konfrontasi dengan negara-negara lain sehingga memunculkan pengaruh terhadap hubungan Indonesia dengan Uni Soviet. Presiden atau negarawan adalah pemegang kekuasaan utama dalam sebuah negara dan memiliki otoritas terhadap dikeluarkannya suatu kebijakan.

Seluruh langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memudahkan dalam proses menafsirkan dan sebagai bentuk rekonstruksi yang menggambarkan “Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno – Drs. Moh. Hatta 1945-1956”.

### 3.4 Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari keseluruhan penelitian. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis sebagai alat memahami bagaimana peristiwa itu terjadi. Selain itu, laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi (2010)) yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Sjamsuddin (2007: 156) menjelaskan, bahwa:

"Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi".

#### 3.4.1 Teknik Penulisan Laporan

Teknik penulisan dalam skripsi ini, penulis menggunakan sistem Harvard dengan merujuk pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Laporan Buku, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi) yang diterbitkan UPI (2012). Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena lazim digunakan para akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Penulis menyajikan hasil penelitian yang telah dikaji mengenai Kajian Historis Mengenai Dinamika Hubungan Politik Ir. Soekarno – Drs Moh. Hatta.